

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Lingkungan menjadi topik yang selalu menarik dan tiada habisnya diperbincangkan baik di Indonesia maupun di kancah internasional. Hal tersebut karena kondisi lingkungan yang selalu berubah. Lingkungan juga sangat melekat dengan kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan memiliki ikatan erat dan saling memengaruhi. Aktivitas manusia memengaruhi kondisi lingkungan, begitu sebaliknya kondisi lingkungan memengaruhi kelangsungan hidup manusia. Seperti di Indonesia, seiring dengan berkembangnya pembangunan di Indonesia dan kemajuan teknologi, aktivitas dan perilaku manusia tidak sedikit yang berdampak buruk bagi lingkungan akibat polusi yang dihasilkan. Terlebih lagi, dengan ekspansi aktivitas manusia yang cepat, sumber daya di Bumi telah dikonsumsi dengan cepat dan banyak polusi dan limbah yang dihasilkan. Sumber daya di bumi terbatas dan kita harus menghargai pembangunan lingkungan yang berkelanjutan dan menghindari perkembangan dan pemanfaatan berlebihan yang mengarah pada kerusakan lingkungan hidup kita.<sup>1</sup>

Menurut Gifford dan Nilson, manusia diharuskan untuk merubah perilakunya dalam upaya mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan.<sup>2</sup> Jika ingin mengubah perilaku dan aktivitas manusia, pendidikan menjadi alat yang tepat. Pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap bahkan kepribadian atau perilaku manusia melalui pengetahuan dengan

---

<sup>1</sup> Zheng, Q. J. *et al.* Correlation Between The Environmental Knowledge, Environmental Attitude and Behavioral Intention of Tourists for Ecotourism in China. *Applied Ecology and Environmental Research*. 2017.16 no.1 (2017) p. 52

<sup>2</sup> Astrid de Leeuw, et al. Using the Theory of Planned Behavior to Identify Key Belief Underlying Pro-Environmental Behavior in High-School Students: Implications for Educational Interventions. *Journal of Environmental Psychology*. (2015) p. 3

proses pembelajaran, sosialisasi, dan internalisasi.<sup>3</sup> Pendidikan dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan perilaku manusia secara rasional terhadap lingkungan, oleh karena itu proses pembelajaran adalah salah satu program yang menjajikan untuk masa depan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dirasa tepat jika untuk membentuk perilaku yang berpihak pada lingkungan dimulai sejak dini pada siswa.

Perilaku manusia yang berpihak kepada lingkungan dikenal dengan perilaku tanggung jawab lingkungan (*responsible environmental behavior*). *Responsible environmental behavior* sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas lingkungan agar tetap terjaga dan mengurangi resiko kerusakan lingkungan. Perilaku tanggung jawab lingkungan dapat timbul karena adanya nilai, norma, sikap dan keyakinan. Nilai teridentifikasi dan muncul dalam keseharian seseorang sebagai ekspresi dari keyakinan pada sesuatu. Menurut Jorge dan Lucila, nilai, norma, sikap, dan keyakinan berhubungan dengan keberpihakan pada lingkungan yang kemudian membangun lahirnya *responsible environmental behavior*.<sup>5</sup>

Perilaku tanggung jawab lingkungan seseorang berhubungan dengan faktor situasional. Menurut model perilaku Hines, perilaku tanggung jawab lingkungan, memiliki korelasi dengan faktor situasional, dimana salah satunya adalah paradigma lingkungan baru (*new environmental paradigm*).<sup>6</sup> *New environmental paradigm* (NEP) merupakan cara pandang seseorang terhadap lingkungannya. NEP muncul sebagai penolakan terhadap paradigma sosial atau *Dominant Social Paradigm* (DSP) yang ditandai oleh antroposentrisme.<sup>7</sup> DSP dianggap sebagai

---

<sup>3</sup> I Made Putrawan. Measuring New Environmental Paradigm Based on Students' Knowledge About Ecosystem and Locus of Control. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 11 no. 2 (2015) p. 325

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Septika Augis, I Made Putrawan, Mieke Miarsyah. Hubungan Antara Paradigma Lingkungan Baru dengan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan Siswa. *Indonesian Journal of Environmental Education & Management*. 4 no.1 (2019) p. 60

<sup>6</sup> *Ibid.*, p. 63

<sup>7</sup> Jennifer Bernstein & Brian W. Szuster. The New Environmental Paradigm Scale: Reassessing the Operationalization of Contemporary Environmentalism. *The Journal of Environmental Education*. (2018) p. 2

penyebab masalah lingkungan. NEP dapat diukur dengan skala NEP. Mengukur paradigma penting untuk sebuah perubahan perilaku karena menurut Stephen R. Covey, paradigma seseorang, benar atau salah, adalah sumber utama yang menentukan sikap dan perilaku seseorang.<sup>8</sup> NEP mengukur sejauh mana responden memandang dunia secara ekologis. Selain berhubungan dengan faktor situasional, perilaku tanggung jawab lingkungan seseorang juga memiliki hubungan dengan keinginan untuk bertindak. Setelah dilengkapi dengan pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, dan keterampilan lingkungan, seseorang harus mengambil tindakan dan berpartisipasi dalam menyelesaikan berbagai jenis masalah lingkungan.<sup>9</sup> Maka dari itu dikatakan bahwa perilaku lingkungan seseorang memiliki hubungan dengan keinginan untuk mengambil tindakan. Hines menyimpulkan dari penelitiannya bahwa keinginan atau komitmen seseorang untuk berperilaku yang paling terkait dengan perilaku tanggung jawab lingkungan dikenal sebagai keinginan untuk bertindak (*intention to act*).<sup>10</sup> Seperti yang dikatakan Riley Dunlap bahwa sikap terhadap lingkungan tumbuh dari seperangkat “keyakinan primitive” mengenai hubungan antara manusia dengan bumi.<sup>11</sup> Dan cara penting untuk perubahan adalah untuk meningkatkan pengetahuan yaitu melalui pendidikan dan mengubah setiap sikap dan perilaku individu.<sup>12</sup>

Oleh karena itu menjadi penting untuk mengakui dan menerima bahwa perilaku seseorang berkontribusi terhadap tantangan lingkungan global dan bahwa perubahan perilaku seseorang memiliki potensi untuk mengurangi dampak lingkungan secara signifikan. Jika ingin mengubah perilaku seseorang, perlu untuk memahami apa yang menentukan tindakan dan keputusan mereka. Untuk itu perlu

---

<sup>8</sup> Stephen R. Covey (2003). *The 7 Habits of Highly Effective People Personal Workbook*. New York: A Fireside Book. p.

<sup>9</sup> Zheng, Q. J., *op.cit* p. 56

<sup>10</sup> *Ibid.*, p. 18-19

<sup>11</sup> Dunlap, Riley E. The New Environmental Paradigm Scale: From Marginality to Worldwide Use. *The Journal of Environmental Education*. 40 no.1 (2010)p. 9

<sup>12</sup> Zheng, Q. J., *loc.cit*.

dilakukan penelitian hubungan paradigma lingkungan baru dan keinginan untuk bertindak dengan perilaku tanggung jawab lingkungan seseorang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yaitu (1) Apakah terdapat hubungan antara *intention to act* dengan *responsible environmental behavior*?; (2) Apakah *intention to act* dapat meningkatkan *responsible environmental behavior*?; (3) Apakah *new environmental paradigm* berhubungan dengan *responsible environmental behavior*?; (4) Apakah *new environmental paradigm* dapat meningkatkan *responsible environmental behavior* siswa?; (5) Apakah terdapat hubungan antara *new environmental paradigm* dan *intention to act* dengan *responsible environmental behavior*?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada hubungan antara *new environmental paradigm* dan *intention to act* dengan *responsible environmental behavior* siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara *new environmental paradigm* dengan *responsible environmental behavior* siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara *intention to act* dengan *responsible environmental behavior* siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara *new environmental paradigm* dan *intention to act* secara bersama-sama dengan *responsible environmental behavior* siswa?

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel *responsible environmental behavior*, *intention to act*, dan *new environmental paradigm*.
2. Memeberikan informasi mengenai hubungan antara *new environmental paradigm* dan *intention to act* dengan *responsible environmental behavior* siswa.
3. Memperkaya pengembangan pengetahuan dan referensi mengenai *new environmental paradigm* dan *intention to act*, terutama mengenai *responsible environmental behavior*.

